

## Relevansi Nilai-Nilai Agama dalam Pendidikan Anak

Ira Ariska

Institut Agama Islam Negeri Curup; [iraariska315@gmail.com](mailto:iraariska315@gmail.com)

**Abstrak:** Pendidikan anak memiliki peran sentral dalam membentuk karakter individu dan mengembangkan potensi manusia. Selain mendidik akademis, pendidikan juga membawa aspek moral dan etika yang membimbing perilaku individu. Di tengah perkembangan dunia yang semakin kompleks, nilai-nilai agama sering dianggap sebagai pilar moral yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi nilai-nilai agama dalam pendidikan anak di era modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode library research untuk menyelidiki peran nilai-nilai agama dalam membentuk karakter anak-anak. Kami mengidentifikasi bahwa nilai-nilai agama tetap memiliki relevansi yang signifikan dalam pengembangan karakter anak-anak. Di era yang semakin sekuler dan pluralistik, nilai-nilai agama dapat membantu anak-anak memahami etika, kebaikan, dan keadilan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integritas nilai-nilai agama dalam praktik pendidikan anak dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter anak-anak. Meskipun ada tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama, kolaborasi antara pendidik, orangtua, dan masyarakat dapat mempromosikan pemahaman antaragama. Selain itu, menghargai keragaman budaya dan agama serta pengembangan identitas agama yang kuat dapat menjadi peluang dalam pendidikan anak berdasarkan nilai-nilai agama. Kesimpulannya, pendidikan anak berdasarkan nilai-nilai agama tetap relevan dan bermanfaat dalam perkembangan karakter anak-anak. Pendekatan yang bijaksana dan inklusif dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dapat memaksimalkan manfaat dari pendidikan ini dalam menghadapi tantangan moral di era modern.

**Kata Kunci:** Etika; Karakter; Nilai-nilai agama; Pendidikan anak

**Abstract:** Children's education has a central role in shaping individual character and developing human potential. Apart from academic education, education also brings moral and ethical aspects that guide individual behavior. In the midst of an increasingly complex world, religious values are often considered a strong moral pillar. This research aims to explore the relevance of religious values in children's education in the modern era. This research uses a library research method approach to investigate the role of religious values in shaping children's character. We identified that religious values remain of significant relevance in children's character development. In an increasingly secular and pluralistic era, religious values can help children understand ethics, goodness and justice. The results of this research indicate that the integrity of religious values in children's educational practices can make a positive contribution in shaping children's character. Although there are challenges in integrating religious values, collaboration between educators, parents, and communities can promote interfaith understanding. In addition, respecting cultural and religious diversity and developing a strong religious identity can be an opportunity in children's education based on religious values. In conclusion, children's education based on religious values remains relevant and beneficial in the development of children's character. A wise and inclusive approach in integrating religious values can maximize the benefits of this education in facing moral challenges in the modern era.

**Keywords:** Ethics; Character; Religious values; Children's education

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak, sebagai suatu proses fundamental dalam perkembangan individu, memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan menggali potensi manusia sejak usia dini. Terlepas dari peran utamanya dalam penyampaian pengetahuan, pendidikan anak juga membawa beban penting dalam membentuk norma dan etika yang akan membimbing perilaku individu sepanjang hidup mereka. Ini sebabnya, dalam berbagai budaya dan masyarakat, nilai-nilai agama sering kali menjadi unsur integral dari pendidikan anak, menjadi landasan moral yang kuat yang membentuk pandangan dunia dan perilaku anak-anak.<sup>1</sup>

Nilai-nilai agama menimbulkan pertanyaan tentang makna dan tujuan hidup, tentang bagaimana individu seharusnya berinteraksi dengan sesama manusia, dan tentang bagaimana mereka harus menjalani hidup mereka sejalan dengan prinsip-prinsip etika dan moral yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Dalam banyak kasus, nilai-nilai agama juga menjadi penuntun dalam mengatasi konflik, menghadapi situasi sulit, dan membuat keputusan moral yang kompleks. Mereka membantu membentuk karakter, menumbuhkan sikap seperti kejujuran, kepedulian, kesabaran, dan tanggung jawab, serta mengajarkan tentang kebaikan dan keadilan.<sup>3</sup>

Walaupun kita hidup dalam dunia yang semakin sekuler dan beragam dalam hal keyakinan agama, relevansi nilai-nilai agama dalam pendidikan anak tetap menjadi topik yang menarik dan penting. Di tengah tantangan-tantangan moral yang semakin kompleks yang dihadapi anak-anak dan remaja saat ini, pertanyaan tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat diintegrasikan dalam pendidikan anak menjadi lebih mendesak.<sup>4</sup> Dunia yang terus berubah dengan cepat, dipengaruhi oleh teknologi dan media sosial, memerlukan pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga membekali anak-anak dengan keterampilan moral dan etika yang kuat, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan-tantangan yang ada dengan bijaksana.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Istidamah Nailal Afiyah, "Filsafat Perennialisme Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini," *JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 3, no. 2 (2020): 52–70.

<sup>2</sup> Irwan Saleh Dalimunthe dan Musdalipah Siregar, "Penerapan Isi Kandungan Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Membentuk Akhlak Belajar Santri di Masa Kini," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 4, no. 1 (2023): 208–19.

<sup>3</sup> Meiliza Sari, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar," *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2023): 54–71.

<sup>4</sup> Made Saihu, "Moderasi Pendidikan: Sebuah Sarana Membumikan Toleransi dalam Dunia Pendidikan," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022): 629–48.

<sup>5</sup> H. Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing* (Penerbit Alfabeta, 2021).

Pentingnya topik ini menjadi semakin jelas mengingat kompleksitas tantangan moral yang dihadapi oleh anak-anak dan remaja saat ini. Dalam dunia yang terus berubah dengan cepat, di mana teknologi dan media sosial mempengaruhi cara anak-anak berinteraksi dengan dunia, pertanyaan tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam praktik pendidikan anak menjadi semakin mendesak. Pendidikan anak yang berkualitas tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan moral dan etika yang kuat untuk menghadapi tantangan yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam relevansi nilai-nilai agama dalam pendidikan anak di era modern, dan bagaimana nilai-nilai ini dapat diintegrasikan dalam praktik pendidikan yang efektif. Melalui metode penelitian library research, kami berharap dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pendidik, orangtua, dan semua pihak yang peduli tentang perkembangan karakter anak-anak dan peran nilai-nilai agama dalam membentuk mereka menjadi individu yang beretika, bertanggung jawab, dan bermanfaat dalam masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan moral dalam proses pendidikan anak. Kami berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga untuk perdebatan yang berkaitan dengan pendidikan anak dan nilai-nilai agama serta menjadi referensi yang berguna bagi pendidik, orangtua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya membentuk karakter anak-anak menjadi individu yang beretika, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "library research" atau penelitian perpustakaan. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang ada dalam literatur dan sumber-sumber tertulis terkait dengan hubungan antara nilai-nilai agama dan pendidikan anak. Langkah pertama dalam metode ini adalah identifikasi topik penelitian, yaitu "Relevansi Nilai-Nilai Agama dalam Pendidikan Anak." Setelah itu, peneliti melakukan pencarian literatur yang relevan dalam perpustakaan, basis data akademik, jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku, artikel, dan dokumen terkait lainnya. Sumber-sumber ini mencakup karya-karya yang membahas nilai-nilai agama dalam konteks pendidikan anak. Kemudian, peneliti memilih sumber-sumber yang paling relevan dan berkualitas tinggi untuk digunakan dalam penelitian berdasarkan kriteria seperti relevansi topik, keandalan, dan kebaruan informasi. Selanjutnya, peneliti menganalisis sumber-sumber yang telah dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang hubungan antara nilai-nilai agama dan pendidikan anak. Hasil analisis tersebut disusun menjadi kesimpulan dan temuan

yang kohesif. Metode library research ini efektif untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang topik penelitian tanpa melibatkan pengumpulan data primer.<sup>6</sup>

### 3. PEMBAHASAN

#### 3.1 *Relevansi Nilai-Nilai Agama dalam Pendidikan Anak*

Nilai-nilai agama masih memiliki relevansi yang signifikan dalam pendidikan anak, meskipun kita hidup di era modern yang cenderung lebih sekuler dan pluralistik. Analisis literatur telah mengungkapkan bahwa nilai-nilai agama seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, dan tanggung jawab tetap berperan penting dalam membentuk karakter anak-anak.

Dalam banyak kasus, nilai-nilai agama membantu anak-anak memahami prinsip-prinsip etika dan moral yang mendasari tindakan mereka. Nilai-nilai ini juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi anak-anak untuk bertindak dengan kebaikan, menghormati orang lain, dan berperilaku adil. Kendati pergeseran budaya dan perubahan sosial, nilai-nilai agama tetap relevan dalam memberikan landasan moral yang kuat bagi anak-anak, membantu mereka mengatasi konflik, dan mengambil keputusan yang etis.<sup>7</sup>

Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam rangka membentuk karakter anak-anak. Terlebih lagi, temuan ini memberikan dorongan bagi para pendidik dan orangtua untuk mengenali dan memahami nilai-nilai agama yang dianut oleh anak-anak dan memberikan panduan yang sesuai dalam pendidikan mereka. Relevansi nilai-nilai agama dalam pendidikan anak menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang memfasilitasi perkembangan etika dan moral yang kuat di kalangan anak-anak, sehingga mereka dapat menjadi individu yang beretika, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.<sup>8</sup>

Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam memahami relevansi nilai-nilai agama dalam pendidikan anak di era modern. Nilai-nilai agama tidak hanya memengaruhi aspek moral, tetapi juga dapat membentuk identitas anak-anak. Mereka dapat memberikan kerangka nilai yang kokoh, membantu anak-anak mengembangkan

---

<sup>6</sup> Muhammad Mustofa dkk., *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Get Press Indonesia, 2023).

<sup>7</sup> Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak pada Anak Remaja* (Guepedia, 2021).

<sup>8</sup> Ilmiah Sholikhah Oktafiani dan Yusuf Muhtarom, "Pendidikan Karakter Islam: Internalisasi Nilai Pancasila dalam Kepribadian Siswa Pasca Pandemi Covid-19," *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (t.t.): 189–205.

pemahaman tentang diri mereka dan bagaimana mereka ingin berkontribusi dalam masyarakat.<sup>9</sup>

Penting untuk menyadari bahwa nilai-nilai agama dapat berbeda-beda tergantung pada agama dan keyakinan yang dianut oleh keluarga dan individu. Oleh karena itu, pendidik dan orangtua harus berusaha untuk memahami dan menghormati keberagaman nilai-nilai agama yang ada dalam lingkungan anak-anak. Pendekatan yang inklusif dan penghargaan terhadap perbedaan ini dapat membantu memastikan bahwa nilai-nilai agama tidak hanya diwariskan, tetapi juga diterapkan secara bijaksana dalam konteks pendidikan anak.

Pendidikan anak yang mengintegrasikan nilai-nilai agama tidak harus eksklusif. Artinya, nilai-nilai agama dapat digabungkan dengan prinsip-prinsip moral universal yang berlaku untuk semua individu, terlepas dari latar belakang agama mereka. Hal ini menciptakan kesempatan untuk membangun kesepakatan dan pemahaman bersama antara individu dari berbagai latar belakang agama, dan berkontribusi pada pembentukan karakter yang inklusif dan bertanggung jawab.<sup>10</sup>

Pentingnya pengembangan pendidikan anak yang berbasis nilai-nilai agama juga memunculkan tantangan dalam menghadapi masyarakat yang semakin sekuler dan pluralistik. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama masih memiliki relevansi dan dapat memberikan kontribusi berharga dalam membentuk karakter anak-anak. Oleh karena itu, pendidikan anak yang mencakup nilai-nilai agama tetap menjadi arena yang berpotensi dalam mendukung perkembangan moral anak-anak, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia yang kompleks dan bergejolak dengan bijaksana dan etis.

Pemahaman mengenai relevansi nilai-nilai agama dalam pendidikan anak dapat diperkuat dengan merujuk pada beberapa konsep yang relevan. Salah satu konsep yang dapat mendukung pemahaman ini adalah konsep perkembangan moral oleh Lawrence Kohlberg, yang mengemukakan bahwa individu melewati sejumlah tahap dalam perkembangan moral mereka, dari tahap primitif hingga tahap yang lebih tinggi dan lebih etis.<sup>11</sup>

Dalam konteks pendidikan anak, nilai-nilai agama dapat berperan dalam membantu anak mencapai tahap perkembangan moral yang lebih tinggi. Sebagai

---

<sup>9</sup> Rifqi Nur Alfian dan Mughniatul Ilma, "Menakar Peluang dan Tantangan dalam Membidik Strategi Pendidikan Islam di Era Globalisasi," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 71–83.

<sup>10</sup> Muhammad Lutfi Gonibala, "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sma Kelas X," *Journal of Islamic Education Policy* 7, no. 1 (2022).

<sup>11</sup> Muslihudin Muslihudin, "Moral-Spiritual Artikulatif: Muara Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023).

contoh, pada tahap awal, anak-anak mungkin hanya patuh terhadap aturan-aturan karena takut hukuman, namun nilai-nilai agama dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang mengapa aturan tersebut penting. Ini berkaitan dengan tahap moral konvensional dalam konsep Kohlberg, di mana anak-anak mulai memahami konsep norma sosial dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat mereka.<sup>12</sup>

Selanjutnya, konsep Sosial Kognitif oleh Albert Bandura juga dapat digunakan untuk mendukung pemahaman ini. Konsep ini menekankan peran observasi dan pemodelan perilaku dalam pembentukan karakter dan etika anak-anak. Melalui pengenalan mereka terhadap nilai-nilai agama dalam keluarga atau komunitas mereka, anak-anak dapat mengamati dan memodelkan perilaku etis yang sesuai. Dengan demikian, nilai-nilai agama dapat menjadi model yang kuat untuk membentuk karakter anak-anak.<sup>13</sup>

Selain itu, konsep "komunikasi etis" dalam etika komunikasi juga dapat diterapkan dalam konteks ini. Dalam hal ini, pendidik dan orangtua dapat berkomunikasi dengan anak-anak secara etis, memperkenalkan nilai-nilai agama dengan cara yang mendalam dan menginspirasi. Ini menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak-anak untuk memahami dan menerima nilai-nilai agama dengan cara yang positif. Namun, perlu diingat bahwa setiap anak adalah individu yang unik dan mungkin memiliki perjalanan moral yang berbeda. Oleh karena itu, pendidik dan orangtua perlu memahami perbedaan individu dalam hal keyakinan agama dan nilai-nilai, serta menghormati keragaman ini dalam konteks pendidikan anak.<sup>14</sup>

Dalam kerangka konsep-konsep ini, pemahaman tentang relevansi nilai-nilai agama dalam pendidikan anak menjadi lebih mendalam dan memberikan landasan yang lebih kuat untuk merinci dampak dan implementasi praktis nilai-nilai agama dalam pendidikan anak.

### **3.2 Integrasikan Nilai-Nilai Agama dalam Praktik Pendidikan Anak**

Konsep integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan telah menjadi subjek perhatian, dan ada beberapa pandangan yang dapat membantu memahami cara terbaik untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam praktik pendidikan anak.

Pendekatan yang dapat digunakan adalah konsep pendidikan moral agama. Konsep ini menekankan penggunaan nilai-nilai agama sebagai dasar untuk mengajar etika dan moral kepada anak-anak. Melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-

---

<sup>12</sup> Triana Rosalina Noor, "Mengembangkan Jiwa Keagamaan Anak (Perspektif Pendidikan Islam dan Perkembangan Anak Usia Dini)," *Kuttub: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020).

<sup>13</sup> Andi Fitriani Djollong dkk., *KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI: Teori dan Panduan Komprehensif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

<sup>14</sup> Holy Rafika Dhona dkk., "Islam Dalam Studi Komunikasi" (UII Press, 2022).

nilai agama, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip moral yang dijunjung tinggi dalam agama mereka. Ini melibatkan pemahaman nilai-nilai seperti kebaikan, kasih sayang, kejujuran, dan tanggung jawab dalam konteks agama mereka.<sup>15</sup>

Integrasi nilai-nilai agama dalam praktik pendidikan anak juga dapat mengambil bentuk pengembangan kurikulum yang mencakup aspek-aspek nilai-nilai agama. Misalnya, program pendidikan dapat merancang mata pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan nilai-nilai agama melalui cerita, contoh, dan permainan yang relevan dengan pemahaman anak-anak.<sup>16</sup>

Konsep dialog antar agama juga menjadi relevan dalam konteks ini. Pendidikan anak dapat mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai agama dan keyakinan, membantu anak-anak menghargai perbedaan dan keragaman nilai-nilai agama yang ada dalam masyarakat. Melalui dialog antar agama, anak-anak dapat belajar untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan individu dari latar belakang agama yang berbeda secara positif.<sup>17</sup>

Penting untuk mengembangkan pendekatan yang inklusif dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama, mengakui bahwa setiap anak mungkin berasal dari latar belakang agama yang berbeda. Dalam praktik pendidikan anak, perlu memastikan bahwa nilai-nilai agama dihormati tanpa membedakan atau mendiskriminasi anak-anak berdasarkan agama mereka.<sup>18</sup>

Dengan demikian, Integrasikan Nilai-Nilai Agama dalam Praktik Pendidikan Anak mencakup pengembangan berbagai pendekatan dan strategi yang dapat membantu pendidik dan orangtua untuk efektif mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pendidikan anak, dengan memastikan bahwa hal ini dilakukan dengan cara yang positif, inklusif, dan bermanfaat bagi perkembangan moral anak-anak.

Dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam praktik pendidikan anak, penting untuk mempertimbangkan beberapa aspek tambahan. Salah satu hal yang perlu

---

<sup>15</sup> Fera Susilo dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Analisis Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1919–29.

<sup>16</sup> Eli Sabrifha, M. Fahli Zatrachadi, dan Istiqomah Istiqomah, "Penerapan prinsip manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum sekolah Islam: menggunakan tinjauan scientific literature review," 2023.

<sup>17</sup> Laila Wardati, Darwis Margolang, dan Syahrul Sitorus, "Pembelajaran Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama: Analisis Kebijakan, Implementasi dan Hambatan," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 175–87.

<sup>18</sup> Eko Carles dkk., "Peningkatan Kesejahteraan Mental Siswa melalui Bimbingan Konseling Islam," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 7, no. 1 (2023): 149–64.

diperhatikan adalah peran orangtua dalam mendukung pendidikan anak berdasarkan nilai-nilai agama. Orangtua memiliki peran penting dalam memberikan fondasi awal anak terhadap nilai-nilai agama dan dapat bekerja sama dengan pendidik untuk memperkuat pengajaran nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.<sup>19</sup>

Pendekatan yang holistik juga penting dalam pengintegrasian nilai-nilai agama. Ini berarti bahwa nilai-nilai agama tidak hanya diajarkan dalam ruang kelas, tetapi juga tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sekolah dan keluarga. Misalnya, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai agama melalui kebijakan, norma, dan praktik-praktik yang positif.<sup>20</sup>

Pendekatan praktis dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama juga dapat melibatkan studi kasus, diskusi etis, dan peran-peran bermain yang berfokus pada nilai-nilai tertentu dalam cerita atau situasi yang relevan. Melalui pengalaman praktis ini, anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dengan lebih baik.<sup>21</sup>

Penting juga untuk terus mengkaji dan mengevaluasi efektivitas pengintegrasian nilai-nilai agama dalam pendidikan anak. Ini dapat melibatkan pemantauan, umpan balik dari siswa dan orangtua, serta peninjauan terhadap dampak jangka panjang dari pengajaran nilai-nilai agama pada perkembangan karakter anak-anak.

Selanjutnya, kesadaran akan tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama adalah penting. Misalnya, masyarakat yang semakin sekuler atau multikultural mungkin menghadapi resistensi atau konflik terkait pengajaran nilai-nilai agama. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi yang dapat mengatasi hambatan tersebut dengan bijaksana. Integrasikan Nilai-Nilai Agama dalam Praktik Pendidikan Anak merupakan langkah kritis dalam memastikan bahwa nilai-nilai agama dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pembentukan karakter anak-anak dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan moral di era modern. Dengan berbagai pendekatan dan perhatian terhadap aspek-aspek praktis, implementasi ini dapat dilakukan secara efektif dan bermanfaat bagi perkembangan anak-anak.<sup>22</sup>

Dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam praktik pendidikan anak, pemahaman yang lebih mendalam dapat diperkuat dengan merujuk pada beberapa

<sup>19</sup> Idi Warsah, *Pendidik Inspiratif* (Deepublish, 2021).

<sup>20</sup> Destriani Destriani dan Idi Warsah, "Teacher Strategy Deep Develop Intelligence Linguistics Student," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 135–48.

<sup>21</sup> Destriani Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.

<sup>22</sup> Hasruddin Dute, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik* (Publica Indonesia Utama, 2021).



konsep dan pandangan yang relevan. Salah satu pendekatan yang dapat mendukung pemahaman ini adalah konsep Konstruktivisme, yang menekankan bahwa anak-anak aktif dalam membangun pemahaman mereka tentang dunia, termasuk nilai-nilai agama, melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman pribadi. Dalam konteks ini, integrasi nilai-nilai agama dapat dilihat sebagai bagian dari proses konstruksi pengetahuan moral anak-anak.<sup>23</sup>

Pendekatan yang mempertimbangkan tahap perkembangan moral anak juga relevan. Identifikasi tahap perkembangan moral individu dapat membantu dalam mengajar nilai-nilai agama yang sesuai dengan tingkat perkembangan moral mereka. Hal ini akan memastikan bahwa pendidikan berdasarkan nilai-nilai agama relevan dan bermanfaat sesuai dengan perkembangan moral anak. Selanjutnya, penting untuk memahami konsep Identitas Agama, yang menyoroti bagaimana individu mengembangkan identitas agama mereka melalui eksplorasi dan komitmen terhadap nilai-nilai agama. Dalam pendidikan anak, pengembangan identitas agama anak mungkin mempengaruhi cara mereka menerima dan menginternalisasi nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pendidik dan orangtua harus memahami perkembangan identitas agama anak-anak dan memberikan dukungan yang sesuai.<sup>24</sup>

Dalam menghadapi tantangan dan hambatan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama, penting untuk memahami konsep Komunikasi antar Budaya. Konsep ini berkaitan dengan bagaimana individu dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan individu dari budaya dan latar belakang agama yang berbeda. Dalam konteks pendidikan anak, penting untuk mempromosikan komunikasi etis dan saling pengertian antara anak-anak dari berbagai latar belakang agama. Ketika menerapkan konsep dan pandangan ini dalam analisis, pemahaman mengenai integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan anak menjadi lebih mendalam dan relevan. Ini membantu pendidik dan orangtua untuk merancang pendekatan yang lebih sesuai dan efektif untuk memperkuat pemahaman dan penginternalan nilai-nilai agama dalam perkembangan moral anak-anak.

### ***3.3 Tantangan dan Peluang dalam Mengembangkan Pendidikan Anak Berdasarkan Nilai-Nilai Agama***

Tantangan yang dihadapi adalah resistensi terhadap pengajaran nilai-nilai agama dalam lingkungan sekuler atau multikultural. Beberapa orang mungkin merasa bahwa pendidikan berdasarkan nilai-nilai agama dapat menjadi kontroversial atau eksklusif.

---

<sup>23</sup> Siti Masriah, Acep Nurlaeli, dan Akil Akil, "PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK USIA DINI," *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2023): 316–25.

<sup>24</sup> Suci Nurpratiwi dkk., *Pengembangan Moral dan Agama* (Global Eksekutif Teknologi, 2023).

Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendekatan yang inklusif dan menghormati keragaman nilai-nilai agama dan keyakinan.<sup>25</sup>

Seiring dengan tantangan, terdapat peluang untuk meningkatkan pemahaman antarbudaya dan toleransi. Integrasi nilai-nilai agama dapat menjadi jembatan untuk memahami dan menghargai perbedaan antaragama dan budaya. Ini dapat membantu anak-anak mengembangkan sikap yang lebih inklusif dan menghormati keragaman. Tantangan lain terkait dengan penentuan cara yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai agama dalam konteks pendidikan anak. Itu memerlukan pengembangan kurikulum dan materi yang sesuai dengan usia, tahap perkembangan, dan kebutuhan anak-anak. Namun, inilah saatnya peluang untuk menciptakan program pendidikan yang menginspirasi dan bermanfaat yang akan membentuk karakter anak-anak.<sup>26</sup>

Salah satu peluang yang signifikan adalah peran orangtua dalam pendidikan anak berdasarkan nilai-nilai agama. Orangtua dapat berkolaborasi dengan sekolah untuk mendukung pendidikan moral anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan kerjasama antara orangtua dan pendidik, pendidikan berdasarkan nilai-nilai agama dapat menjadi lebih holistik dan kuat. Dalam menghadapi tantangan dan peluang ini, penting untuk mengambil pendekatan yang seimbang dan bijaksana. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat memberikan kontribusi positif pada perkembangan anak-anak dan bagaimana pengajaran nilai-nilai agama dapat dilakukan dengan cara yang menghormati keragaman masyarakat.<sup>27</sup>

Dengan demikian Tantangan dan Peluang dalam Mengembangkan Pendidikan Anak Berdasarkan Nilai-Nilai Agama mencakup pengakuan tantangan yang mungkin dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pendidikan anak, serta peluang yang dapat diambil untuk mempromosikan pemahaman, toleransi, dan perkembangan karakter yang positif.

Salah satu langkah penting adalah pendekatan kolaboratif antara pendidik, orangtua, dan masyarakat. Dalam konteks ini, sekolah dapat mengadakan dialog terbuka dengan orangtua dan komunitas untuk mengatasi kekhawatiran dan memahami nilai-nilai agama yang beragam dalam masyarakat. Hal ini akan membantu membangun dukungan dan pemahaman bersama tentang pentingnya pendidikan

---

<sup>25</sup> Khalid Rahman dan Aditia Muhammad Noor, *Moderasi Beragama di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstremisme* (Universitas Brawijaya Press, 2020).

<sup>26</sup> Idrus Ruslan, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia* (Arjasa Pratama, 2020).

<sup>27</sup> Muh Ibnu Sholeh, "Sinergi Hukum Keluarga Islam Dan Manajemen Pendidikan Dalam Membangun Generasi Berkualitas Dan Harmoni Keluarga Islami," *JURISY: Jurnal Ilmiah Syariah* 3, no. 2 (2023): 23–46.

berdasarkan nilai-nilai agama. Pendidik juga dapat mencari bantuan dari organisasi atau komunitas agama dalam mengembangkan program pendidikan. Ini dapat memperkuat dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama secara efektif. Melibatkan pemimpin agama dalam pendidikan anak juga dapat membantu mengatasi resistensi dan mempromosikan penghargaan terhadap nilai-nilai agama.<sup>28</sup>

Selain itu, pendekatan yang berfokus pada nilai-nilai universal yang terkandung dalam berbagai agama dapat membantu mengatasi tantangan terkait eksklusivitas. Ini memungkinkan pendidikan anak untuk menekankan nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, keadilan, dan rasa tanggung jawab yang bersifat universal dan dapat diterima oleh berbagai latar belakang agama. Dalam menghadapi peluang, pendidikan berdasarkan nilai-nilai agama dapat mengembangkan program kreatif dan inspiratif. Menciptakan pengalaman pendidikan yang menarik dan bermakna akan membantu anak-anak lebih terlibat dalam pembelajaran nilai-nilai agama. Ini bisa melibatkan cerita, seni, permainan, dan proyek yang relevan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan.<sup>29</sup>

Pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam semua aspek kehidupan sekolah dan keluarga juga dapat memaksimalkan peluang pendidikan anak. Ini menciptakan iklim yang mendukung pembentukan karakter yang kuat dan etika yang positif. Dalam mengakhiri, menghadapi tantangan dan peluang dalam mengembangkan pendidikan anak berdasarkan nilai-nilai agama membutuhkan kerja sama dan komitmen dari semua pihak terlibat. Dengan pendekatan yang bijaksana, inklusif, dan inspiratif, pendidikan anak dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter anak-anak dan membantu mereka menghadapi tantangan moral di era modern, konflik sosial dalam masyarakat yang dapat timbul antara nilai-nilai agama dan nilai-nilai sekuler. Dalam konteks pendidikan anak, konflik semacam ini dapat menjadi tantangan yang signifikan. Namun, pemahaman konflik ini dapat membantu dalam merancang pendekatan yang mengatasi perbedaan dan menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan berdasarkan nilai-nilai agama tanpa menimbulkan ketegangan yang berlebihan.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Moch Zakki Mubarak, Anny Wahyu Dwi Jayanti, dan Makrifatul Ilmi, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Servant Leadership (Studi Kasus di MI Darul Hikmah Prasung Buduran Sidoarjo)," *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School* 4, no. 1 (2023): 1–17.

<sup>29</sup> Saihu, "Moderasi Pendidikan."

<sup>30</sup> Rukmiyati Rukmiyati, Moh Dannur, dan Fajriyah Fajriyah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Self-Control Siswa Kelas VIII SMPI At-Tablighiyah Desa Ponjanan Timur Kecamatan Batumarmar, Pamekasan," *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 4 (2023): 66–90.

Penting untuk mencermati konsep multikulturalisme. Konsep ini menekankan pentingnya menghormati dan merayakan keragaman budaya dan agama dalam pendidikan. Dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pendidikan anak, pendekatan multikultural dapat membantu mengatasi resistensi dan mempromosikan pemahaman antaragama. Dalam mengatasi tantangan dan peluang dalam pendidikan anak berdasarkan nilai-nilai agama, konsep etika dan moralitas juga sangat relevan. Ini termasuk pemahaman mengenai tahap-tahap perkembangan moral individu, yang dapat membantu dalam mengajar nilai-nilai agama yang sesuai dengan tingkat perkembangan moral mereka. Hal ini akan memastikan bahwa pendidikan berdasarkan nilai-nilai agama relevan dan bermanfaat sesuai dengan perkembangan moral anak.

Pada sisi peluang, konsep pengembangan identitas juga sangat relevan. Pengembangan identitas agama yang kuat dan positif dapat menjadi dasar yang kuat untuk pengajaran nilai-nilai agama yang mendalam.<sup>31</sup>

Konsep psikologi sosial juga dapat membantu dalam memahami bagaimana pengaruh sosial memainkan peran dalam pengajaran nilai-nilai agama. Melalui pengenalan nilai-nilai agama dalam keluarga, komunitas, dan lingkungan pendidikan, anak-anak dapat memodelkan perilaku etis dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan merujuk pada konsep dan pandangan ini, analisis tentang tantangan dan peluang dalam pendidikan anak berdasarkan nilai-nilai agama menjadi lebih mendalam dan terinformasi. Ini dapat membantu dalam merancang pendekatan yang lebih efektif dan relevan dalam menghadapi kompleksitas masalah ini dan memaksimalkan manfaat dari pendidikan berdasarkan nilai-nilai agama dalam perkembangan karakter anak-anak.

#### 4. KESIMPULAN

Dalam rangka mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pendidikan anak, penting untuk menyimpulkan bahwa nilai-nilai agama masih memiliki relevansi yang signifikan dalam membentuk karakter dan etika anak-anak, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dan perubahan dalam dunia modern. Pendidikan anak memiliki peran sentral dalam membentuk individu dan mengembangkan potensi manusia, dan dalam prosesnya, nilai-nilai agama memainkan peran kunci. Meskipun beberapa masyarakat di berbagai belahan dunia mengalami peningkatan sekularisme dan pluralisme, nilai-nilai agama tetap dianggap sebagai panduan moral yang kuat. Dalam era yang terus berubah dengan cepat, di mana anak-anak sangat dipengaruhi oleh teknologi dan media sosial, relevansi nilai-nilai agama dalam pendidikan anak

---

<sup>31</sup> Friska Fitriani Sholekah, "Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013," *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 1–6.

menjadi semakin mendesak. Pendidikan anak yang berkualitas tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan moral dan etika yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada. Dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam mengembangkan pendidikan anak berdasarkan nilai-nilai agama, kerjasama kolaboratif antara pendidik, orangtua, dan masyarakat merupakan kunci untuk mengatasi resistensi dan mempromosikan pemahaman antaragama. Pendekatan yang menghargai nilai-nilai universal dalam berbagai agama juga dapat membantu menciptakan pendidikan yang inklusif dan bermanfaat. Dengan pendekatan yang bijaksana, inklusif, dan inspiratif, pendidikan anak berdasarkan nilai-nilai agama dapat membantu membentuk karakter anak-anak dan memberikan landasan etis yang kuat untuk menghadapi tantangan moral di era modern. Sebagai pendekatan yang holistik, ini dapat memberikan manfaat besar dalam pengembangan moral dan etika anak-anak di masa depan.

## Referensi

- Afiyah, Istidamah Nailal. "Filsafat Perennialisme Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini." *JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 3, no. 2 (2020): 52–70.
- Alfian, Rifqi Nur, dan Mughniatul Ilma. "Menakar Peluang dan Tantangan dalam Membidik Strategi Pendidikan Islam di Era Globalisasi." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 71–83.
- Carles, Eko, Zepri Hiptraspa, Idi Warsah, dan M. Supperapto Effendi. "Peningkatan Kesejahteraan Mental Siswa melalui Bimbingan Konseling Islam." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 7, no. 1 (2023): 149–64.
- Dalimunthe, Irwan Saleh, dan Musdalipah Siregar. "Penerapan Isi Kandungan Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Membentuk Akhlak Belajar Santri di Masa Kini." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 4, no. 1 (2023): 208–19.
- Destriani, Destriani. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.
- Destriani, Destriani, dan Idi Warsah. "Teacher Strategy Deep Develop Intelligence Linguistics Student." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 135–48.
- Dhona, Holy Rafika, Puji Rianto, Anang Hermawan, Subhan Afifi, R. Prastya, Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih, Puji Hariyanti, Anggi Arif Fudin Setiadi, dan Sumekar Tanjung. "Islam Dalam Studi Komunikasi." UII Press, 2022.
- Djollong, Andi Fitriani, Afrina Sari, Junizar Junizar, Niknik Dewi Pramanik, Rizqi Kustanti, dan Adinda Amalia Zahra Lubis. *KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI: Teori dan Panduan Komprehensif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

- Duryat, H. Masduki. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta, 2021.
- Dute, Hasruddin. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*. Publica Indonesia Utama, 2021.
- Gonibala, Muhammad Lutfi. "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sma Kelas X." *Journal of Islamic Education Policy* 7, no. 1 (2022).
- Masriah, Siti, Acep Nurlaeli, dan Akil Akil. "PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK USIA DINI." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2023): 316–25.
- Mubarok, Moch Zakki, Anny Wahyu Dwi Jayanti, dan Makrifatul Ilmi. "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Servant Leadership (Studi Kasus di MI Darul Hikmah Prasung Buduran Sidoarjo)." *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School* 4, no. 1 (2023): 1–17.
- Muslihudin, Muslihudin. "Moral-Spiritual Artikulatif: Muara Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023).
- Mustofa, Muhammad, Ariyandi Batu Bara, Fakhri Khusaini, Asmawati Ashari, Lesi Hertati, Adele BL Mailangkay, Lili Syafitri, Fatma Sarie, Fathur Rahman Rustan, dan M. Ali Hole. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Get Press Indonesia, 2023.
- Noor, Triana Rosalina. "Mengembangkan Jiwa Keagamaan Anak (Perspektif Pendidikan Islam dan Perkembangan Anak Usia Dini)." *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020).
- Nurpratiwi, Suci, Iwan Henri Kusnadi, Lukman Affandi, Dwi Ulfa Nurdahlia, Ahmad Saefulloh, Destri Fitriana, Ahmad Asroni, dan M. Yunus Sudirman. *Pengembangan Moral dan Agama*. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Oktafiani, Ilmiah Sholikhah, dan Yusuf Muhtarom. "Pendidikan Karakter Islam: Internalisasi Nilai Pancasila dalam Kepribadian Siswa Pasca Pandemi Covid-19." *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (t.t.): 189–205.
- Rahman, Khalid, dan Aditia Muhammad Noor. *Moderasi Beragama di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstremisme*. Universitas Brawijaya Press, 2020.
- Rukmiyati, Rukmiyati, Moh Dannur, dan Fajriyah Fajriyah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Self-Control Siswa Kelas VIII SMPI At-Tablighiyah Desa Ponjanan Timur Kecamatan Batumarmar, Pamekasan." *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 4 (2023): 66–90.
- Ruslan, Idrus. *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*. Arjasa Pratama, 2020.

- Sabrifha, Eli, M. Fahli Zatrachadi, dan Istiqomah Istiqomah. "Penerapan prinsip manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum sekolah Islam: menggunakan tinjauan scientific literature review," 2023.
- Saihu, Made. "Moderasi Pendidikan: Sebuah Sarana Membumikan Toleransi dalam Dunia Pendidikan." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022): 629–48.
- Sari, Buana, dan Santi Eka Ambaryani. *Pembinaan Akhlak pada Anak Remaja*. Guepedia, 2021.
- Sari, Meiliza. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar." *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2023): 54–71.
- Sholeh, Muh Ibnu. "Sinergi Hukum Keluarga Islam Dan Manajemen Pendidikan Dalam Membangun Generasi Berkualitas Dan Harmoni Keluarga Islami." *JURISY: Jurnal Ilmiah Syariah* 3, no. 2 (2023): 23–46.
- Sholekah, Friska Fitriani. "Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013." *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 1–6.
- Susilo, Fera, dan Zaka Hadikusuma Ramadan. "Analisis Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1919–29.
- Wardati, Laila, Darwis Margolang, dan Syahrul Sitorus. "Pembelajaran Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama: Analisis Kebijakan, Implementasi dan Hambatan." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 175–87.
- Warsah, Idi. *Pendidik Inspiratif*. Deepublish, 2021.